

Pemberdayaan Kader IPNU-IPPNU Desa Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas Melalui Pelatihan Protokoler dan Master of Ceremony

M. Happy Nur Tsani ^{1*}, Asfi Aniuranti ², Yasinta Wulandari ³

¹⁻³ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sosial, Ekonomi, dan Humaniora,
Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto

^{1*} mhappynu_r2@unupurwokerto.ac.id; ² a.aniuranti@unupurwokerto.ac.id;

³ y.wulandari@unupurwokerto.ac.id;

Abstrak

Keterampilan protokoler dan *Master of Ceremony* (MC) merupakan hal yang penting bagi orang yang aktif berkecimpung dalam organisasi. Kedua keterampilan tersebut dibutuhkan ketika sebuah organisasi akan mengadakan kegiatan, terutama kegiatan yang harus dilaksanakan dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, pelatihan mengenai kedua hal tersebut perlu diadakan. Tim dosen Pendidikan Bahasa Inggris sepakat untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan bagi anggota IPNU-IPPNU di Desa Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas dalam mengelola kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu: (1) Pemaparan materi, (2) Diskusi dan tanya jawab, (3) Simulasi. Tahap simulasi dimulai dari pembentukan kelompok, persiapan, presentasi, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon positif dari para peserta. Hasil angket yang diberikan menunjukkan 66,7% peserta sangat setuju bahwa Pelatihan protokoler dan MC bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi serta dibutuhkan sebagai peningkatan softskill. Selain itu, 55,6 % peserta juga sangat setuju bahwa Pelatihan Protokoler dan MC ini dapat membuka wawasan keorganisasian. Rata-rata nilai kemampuan peserta dalam menyiapkan suatu acara dan mengatur jalannya acara juga masuk kategori baik.

Kata Kunci: *protokoler, master of ceremony, Bahasa Inggris, IPNU-IPPNU*

Pendahuluan

Protokoler dan *Master Ceremony* (MC) merupakan petugas yang dibutuhkan agar suatu acara dapat terlaksana dengan sukses/lancar. Seorang protokoler harus memiliki wawasan yang luas agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Di sisi lain, seorang *Master Ceremony* (MC) juga harus mempunyai keterampilan dalam membawakan acara dengan baik. Beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu; penggunaan bahasa yang tepat, suara yang lantang dan jelas juga penggunaan bahasa tubuh / gesture agar dapat menarik perhatian *audience*.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh institusi dan organisasi tidak terlepas dari keterlibatan pihak lain dengan jabatan dan tingkatan tertentu. Demi menjaga kredibilitas dan citra institusi/organisasi agar tetap baik, maka kemampuan mengelola

dan menjamu tamu yang hadir pada kegiatan tersebut merupakan sebuah hal yang sangat penting. Oleh karena itulah, pelatihan Protokoler dan *Master of Ceremony* (MC) ini dibutuhkan agar anggota yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk dapat mengelola kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.

IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang berbasis keterpelajajaran, kepemudaan dan sosial kemasyarakatan. Dalam melaksanakan program kerjanya sering mengadakan berbagai agenda kegiatan yang membutuhkan bekal pengetahuan mengenai keprotokoleran dan master of ceremony. Dengan adanya pelatihan ini kader IPNU-IPPNU akan memiliki wawasan dan pemahaman tentang keprotokoleran dan MC.

Protokoler dan *Master of Ceremony* merupakan bagian penting dalam suatu kegiatan. Kegiatan dapat berjalan dengan lancar tidak terlepas adanya peran seorang protokoler dan *Master of Ceremony*. Protokoler merupakan hal-hal yang terkait dengan aturan yang harus dilaksanakan pada kegiatan resmi. Dalam organisasi IPNU-IPPNU sendiri kegiatan resmi yang sering dileenggarakan seperti Pelantikan, Rapat Anggota, Rapat Kerja dan sebagainya.

Lukman (2017) menjelaskan Keprotokolan sebagai suatu norma, aturan atau kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut undang-undang No. 9 Tahun 2010, keprotokolan merupakan aturan yang saling berkaitan dalam acara resmi atau kenegaraan yang meliputi tata tempat, tata upacara dan tata penghormatan. Suminar (2015) menambahkan istilah protokol dalam bahasa Inggris *protocol*, bahasa Prancis *protocole*, bahasa Latin *protocol*.

Lebih lanjut, Hernani, (2014) menyampaikan bahwa kegiatan pengumpulan informasi dalam suatu peristiwa yang saling berkaitan kegiatan dengan aturan dalam acara resmi atau kenegaraan merupakan konsep keprotokoleran yang meliputi ng meliputi tata tempat, tata upacara dan tata penghormatan.

Menurut Ariesta (2021) protokol merupakan beberapa aturan yang diatur secara tertulis maupun dipraktekkan, seperti bentuk-bentuk kegiatan resmi dan kebangsaan. Pengertian tersebut memuat betapa luasnya tugas dan ruang likup bagian protocol sebagaimana disampaikan oleh Kurniawan, I., & Krisnawati, E. (2019) bagian protokol mempunyai tugas mulai dari penerimaan dan pengendalian fasilitas pada tamu selama melaksanakan kegiatan.

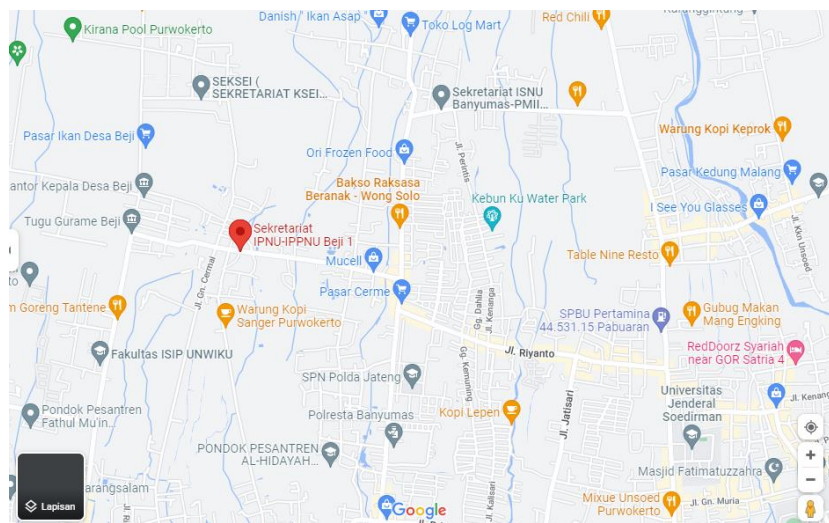
Banyak pihak yang berperan dalam kesuksesan sebuah acara dan salah satunya adalah *Master of Ceremony* (MC). Fitria (2021) menyampaikan bahwa Master of Ceremony atau MC adalah suatu kegiatan untuk memandu sebuah acara, baik acara formal, semi formal, hiburan, acara ulang tahun, talkshow dan sebagainya. Dengan demikian, keterampilan yang baik dari seorang MC sangat menentukan kelancaran sebuah acara. Lebih lanjut Hafizah (2019) menjelaskan peran MC dalam kegiatan protokoler yaitu menerapkan petunjuk yang menuntun dirinya agar siap melaksanakan hal terbaik dalam menjalankan tugasnya, sehingga orang yang terlibat merasakan kepuasan terhadap kegiatan yang diselenggarakan.

Kemudian Rumpoko (2013) menjelaskan bahwa *Master of Ceremony* (MC) adalah suatu ketrampilan seni dan improvisasi yang dimiliki oleh seseorang untuk menghantarkan acara dengan baik dan teratur. Dalam pelaksanaan sebuah acara tentu banyak tantangan

yang dihadapi panitia maupun MC. Salah satu yang terbilang tidak mudah adalah memandu acara yang harus diselenggarakan dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, tim sepakat untuk membekali para kader IPNU-IPPNU untuk dapat menyelenggarakan kegiatan yang berbahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu dan Minggu, tanggal 26-27 Juni 2021. Kegiatan pada hari pertama dimulai pukul 13.00 s.d 16.00 secara daring dengan menggunakan platform Google Meet. Kegiatan pada hari kedua dimulai pukul 09.00 s.d. 16.00 dengan simulasi dan praktek secara luring di Sekretariat IPNU-IPPNU Desa Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas.



Gambar 1. Peta Lokasi Mitra

Sasaran yang menjadi target kegiatan ini adalah anggota IPNU-IPPNU Ranting Beji Kec. Kedungbanteng yang berjumlah 15 orang. Adapun pemateri kegiatan ini terdiri dari 3 Dosen Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Dalam Pelaksanaannya kegiatan ini dibantu oleh 2 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap ini dilaksanakan beberapa bulan sebelum kegiatan, yaitu berkunjung ke lokasi kegiatan dan melakukan wawancara dengan Ketua IPNU, rekan Alvin Mubarok. Hasil wawancara adalah perlunya Pelatihan Protokoler dan Master of Ceremony bagi kader IPNU-IPPNU di Desa Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas.

Tahap Pelaksanaan

Tim menyiapkan materi Protokoler dan Master of Ceremony untuk disampaikan dengan metode ceramah. Metode ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada peserta pelatihan mengenai keprotokoleran. Pada materi *How To Be Great Master Of Ceremony*, pemateri juga secara persuasive mengajak peserta untuk mempraktekan secara langsung penggunaan bahasa Inggris. Tsani (2021) menggunakan metode

persuasive untuk mengajak peserta menggunakan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Tahap Evaluasi

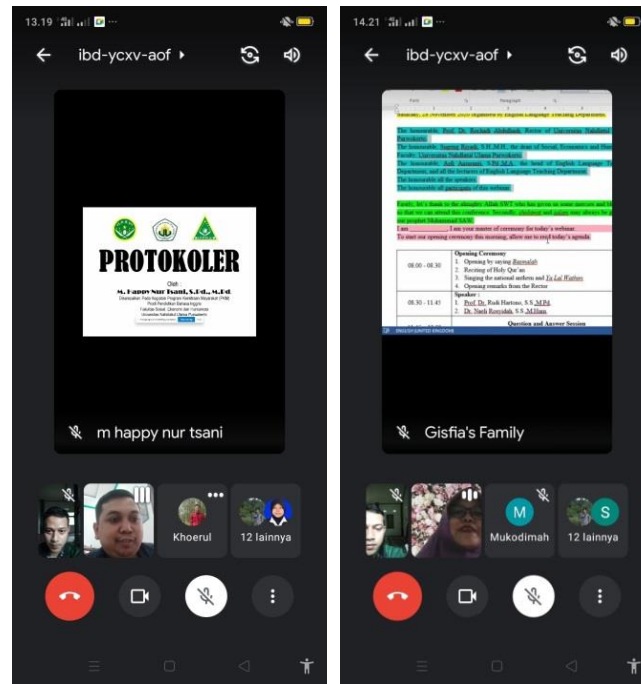
Tahap evaluasi dilaksanakan dengan metode diskusi dan tanya jawab. Dengan metode ini pemateri memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk berpikir demokratis dan meningkatkan partisipasi peserta pelatihan dalam pemahaman materi keprotokleran dan *master of ceremony*. Setelah peserta selesai melakukan simulasi dan praktik, Tim PKM langsung memberikan feedback dan evaluasi terhadap praktek yang dilakukan dan proses pelatihan. Menurut Widyoko (2012) Evaluasi merupakan rangkaian proses penggalian informasi tentang suatu program sebagai dasar menyusun dan membuat kebijakan program selanjutnya.

Metode pelaksanaan menggunakan metode ceramah, Simulasi dan praktik secara langsung. Setelah materi selesai diberikan kepada peserta, pada hari kedua peserta pelatihan di bagi beberapa kelompok untuk mempraktekan dan mensimulasikan tugas protokoler dan master of ceremony. Kegiatan praktik dan simulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan. Sebagaimana diungkapkan oleh Paisley (2021) para pembelajar yang mempelajari bahasa melalui kegiatan praktik cenderung mengalami kemajuan yang lebih baik dari pada mereka yang hanya belajar melalui pemahaman tanpa adanya kegiatan praktik.

Hasil dan Pembahasan

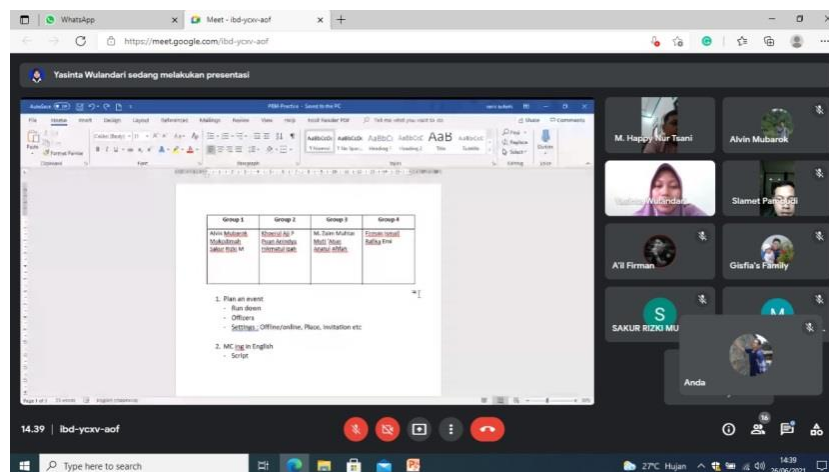
Kegiatan PKM ini dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama yaitu pemaparan materi dilaksanakan secara daring pada hari Sabtu, 26 Juni 2021 dengan menggunakan platform Google Meet. Peserta mendapatkan materi terkait Protokoler yang disampaikan oleh M. Happy Nur Tsani, S.Pd., M.Pd. Materi ini fokus pada kegiatan yang sering dilaksanakan oleh PR IPNU-IPPNU Beji 1, seperti Pelantikan Pengurus, Peringatan Harlah dan Pengajian Rutin Ahad Pon.

Dilanjutkan materi yang kedua yaitu *How to Be a Great Master of Ceremony* oleh Asfi Aniuranti, S.Pd., M.A. Materi yang kedua ini cukup menarik karena peserta dipandu langsung untuk bisa menjadi MC dalam bahasa Inggris, meskipun kegiatan IPNU-IPPNU biasanya dilaksanakan dengan bahasa Indonesia. Hal ini memacu semangat peserta untuk semakin memperdalam kemampuan dalam berbahasa Inggris. Asfi Aniuranti menyampaikan bahwa sesekali kegiatan IPNU-IPPNU bisa dilaksanakan dengan MC dua bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.



Gambar 2. Pemaparan Materi Secara Daring

Acara dilanjutkan dengan diskusi dan Tanya jawab. Peserta sangat antusias untuk bertanya mengenai protokoler dan MC. Sesi terakhir dihari pertama ini adalah pembagian kelompok dan penjelasan tugas yang dipandu oleh Yasinta Wulandari, S.Pd., M.Pd. Peserta diberi kesempatan untuk diskusi dan menentukan agenda acara yang akan disimulasikan pada hari kedua.



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab, serta pembentukan kelompok simulasi

Hari kedua pelatihan ini, Minggu 27 Juni 2022 adalah simulasi/praktek protokoler dan MC. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline di sekretariat IPNU-IPPNU Desa Beji Kec. Kedungbabnteng. Tahap simulasi dimulai dari pembentukan kelompok, persiapan, presentasi, dan evaluasi Kegiatan ini mengharuskan peserta untuk menyiapkan salah satu acara, kemudian dipresentasikan oleh masing-masing kelompok yang sudah dibagi pada hari pertama pelatihan. Setelah selesai presentasi protokoler, peserta

mempraktekkan langsung menjadi MC dalam bahasa Inggris. Kegiatan ini langsung mendapatkan feedback dari narasumber setelah selesai melaksanakan presentasi.



Gambar 4. Peserta melakukan simulasi dan praktek pada hari kedua



Gambar 5. Peserta mendapatkan feedback dan evaluasi dari narasumber setelah simulasi

Berdasarkan evaluasi kegiatan melalui google form dan observasi selama pelatihan terlihat adanya minat yang tinggi dari para peserta untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dalam kegiatan Protokol dan MC. Hal ini terlihat pada saat sesi diskusi dan tanya jawab, peserta terlihat antusias untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Peserta juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan simulasi / praktik sebagai protokol dan MC dalam sebuah acara yang sudah disiapkan pada hari sebelumnya. Setelah kegiatan pelatihan protokol dan MC, nilai rerata pemahaman dan

pengetahuan serta kesadaran anggota IPNU-IPPNU Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng tentang pentingnya kegiatan MC dan protokoler masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan tentang aspek-aspek dari tugas MC dan protokoler. Peserta juga terlihat sudah memiliki kemampuan, sikap dan ketrampilan tentang bagaimana berperan dalam kegiatan protokoler dan MC sesuai ketentuan.

Pelatihan diakhiri dengan demonstrasi/simulasi (praktik menjadi protokoler dan MC) yang dilakukan oleh para peserta pelatihan. Masing-masing peserta dipersilahkan memilih acara yang akan dibawakannya sebagai prorokoler dan MC.

Peserta langsung mengaplikasikan berbagai materi yang telah disampaikan pemateri tentang berperan sebagai protokoler dan MC yang baik, meliputi penggunaan bahasa, pengaturan suara, sikap, dan aspek lain dari seorang MC dengan berpraktik sebagai seorang MC. Penampilan peserta sebagai MC dievaluasi bersama-sama oleh pemateri dengan menerima masukan dari tim dosen. Dari praktik yang dilakukan oleh peserta pelatihan setelah menerima materi, terlihat bahwa ketrampilan dan kemampuan mereka dalam berperan sebagai MC mengalami perbaikan jika dilihat dari berbagai aspek tugas MC dan protokoler Berikut Tabel Hasil Pelaksanaan Pelatihan Protokoler dan MC.

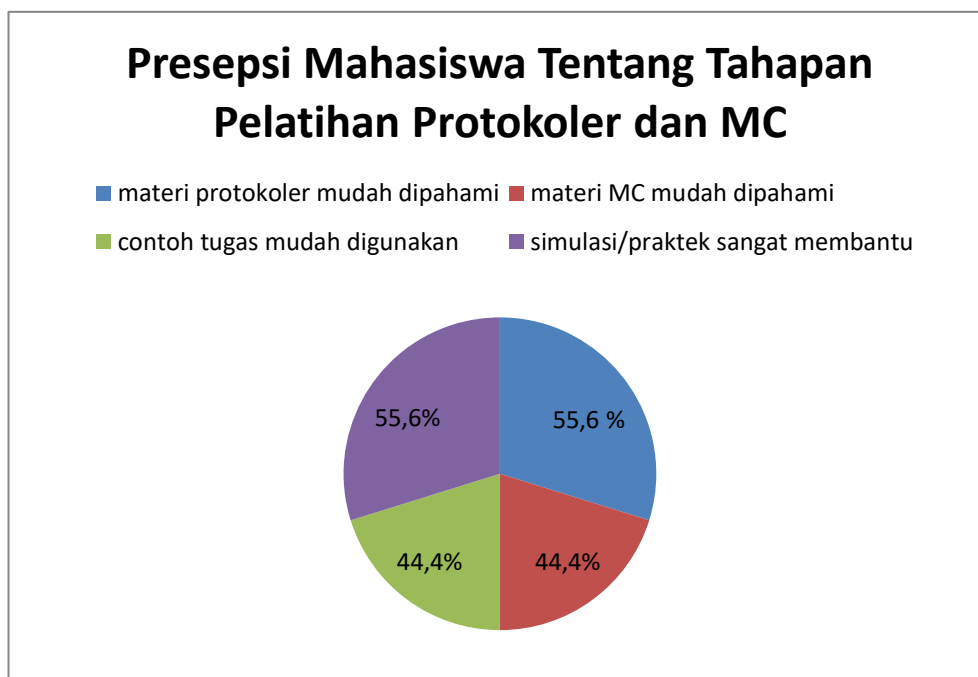


Diagram 1. persepsi mahasiswa tentang tahapan pelatihan

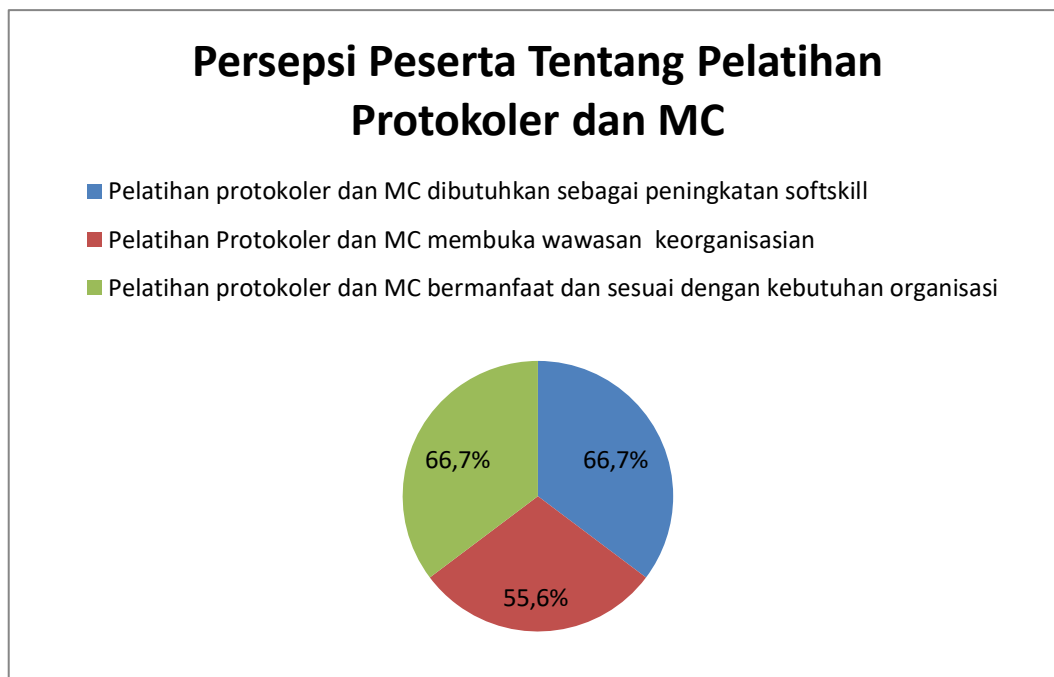


Diagram 2. persepsi mahasiswa tentang pelatihan

Pelatihan Protokoler dan Master Ceremony diawali dengan *brainstorming* antara peserta dan pemateri. Hal ini bertujuan agar peserta terlibat aktif dalam pelatihan. Pada saat materi keprotokoleran, pemateri meminta peserta untuk menyampaikan kegiatan yang biasa dilakukan oleh organisasi IPNU-IPPNU dan kendala yang sering dihadapi. Hal ini bertujuan untuk membuat kumpulan pendapat, informasi pengetahuan dan pengalaman dari semua peserta pelatihan dan selanjutnya hasilnya dijadikan peta informasi atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama. Metode ini sejalan dengan pendapat Afandi, dkk (2013) metode *brainstorming* merupakan suatu bentuk diskusi dalam gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan dan pengalaman dari semua peserta didik.

Pada materi *How to Be Great Ceremony*, pemateri menampilkan contoh video *Master of Ceremony* dalam bahasa Inggris sebagai *ice breaking* agar peserta tidak spaneng dan tetap fokus dalam mengikuti pelatihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chao dan Fan (2020) bahwa *Ice Breaking* dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa dalam belajar bahasa asing. Hal tersebut menjadikan peserta terlihat antusias dan semangat untuk bisa mempraktekan *master of ceremony* dalam bahasa Inggris.

Pada pelatihan Protokoler dan Master of Ceremony ini pemateri menyajikan materi melalui presentasi powerpoint. Setelah peserta memahami materi yang disampaikan, pemateri menunjuk perwakilan peserta Setiap untuk mempraktekan secara langsung. Kemudian di tahap selanjutnya peserta diminta menyiapkan sendiri konsep acara yang akan diselenggarakan dan naskah *master of ceremony*. Dengan metode ini, peserta tidak hanya mendengarkan namun langsung mempraktikkan apa yang sudah dijelaskan oleh pemateri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ihsan (2020) bahwa *Presentation, Practice and Production* efektif meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta.

Setelah pemaparan materi selesai, simulasi dan praktik kombinasi keseluruhan materi dilakukan di akhir kegiatan. Hal ini dilakukan sebagai langkah evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta pelatihan. Crocker (2019) menegaskan bahwa evaluasi dalam sistem pendidikan dan pelatihan itu sangat penting untuk dilakukan untuk mencapai output yang lebih baik. Evaluasi kegiatan. Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada peserta, kegiatan pelatihan ini mendapatkan respon positif dari para peserta. Hasil angket yang diberikan menunjukkan 66,7% peserta sangat setuju bahwa Pelatihan protokoler dan MC bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi serta dibutuhkan sebagai peningkatan softskill. Hal tersebut tidak terlepas dari kebutuhan suatu organisasi yang sering melaksanakan kegiatan baik formal dan informal. Selain itu, 55,6 % peserta juga sangat setuju bahwa Pelatihan Protokoler dan MC ini dapat membuka wawasan keorganisasian. Rata-rata nilai kemampuan peserta dalam menyiapkan suatu acara dan mengatur jalannya acara juga masuk kategori baik. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Peserta diminta menyiapkan suatu acara dan mempraktekan secara langsung sebagai seorang *Master of Ceremony*.

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan bagi anggota IPNU-IPPNU di Desa Beji Kec. Kedungbanteng Kab. Banyumas dalam mengelola kegiatan agar dapat berjalan dengan baik. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu: (1) Pemaparan materi, (2) Diskusi dan tanya jawab, (3) Simulasi. Tahap simulasi dimulai dari pembentukan kelompok, persiapan, presentasi, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon positif dari para peserta. Hasil angket yang diberikan menunjukkan 66,7% peserta sangat setuju bahwa Pelatihan protokoler dan MC bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi serta dibutuhkan sebagai peningkatan softskill. Selain itu, 55,6 % peserta juga sangat setuju bahwa Pelatihan Protokoler dan MC ini dapat membuka wawasan keorganisasian. Rata-rata nilai kemampuan peserta dalam menyiapkan suatu acara dan mengatur jalannya acara juga masuk kategori baik.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto dan anggota IPNU-IPPNU Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dan semua pihak yang telah membantu tanpa dapat kami sebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat.

Referensi

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Ariesta, I. P. A. S., & Widiantera, I. B. (2021). Identifikasi Aspek Hukum Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal di Dunia Pariwisata. *Sekolah Tinggi Pariwisata Triatma Jaya*, 10(2), 1850-192.

- Chao, C., & Fan, S. (2020). The Effects of Integrating Board Games into Ice-breaking Activities in a Fifth-Grade English Class to Reduce Students' Anxieties. *English Language Teaching*, 13(9).
- Crocker, M. (2019). The Importance of Evaluation and Testing in an Educational System. *International TEFL and TESOL Training*.
- Fitria, R. A. (2021). Master of Ceremony (MC) Untuk Meningkatkan Potensi Diri Bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(2), 74-78.
- Hafizah, E. (2019). Implementasi Tata Laksana Pedoman Master of Ceremony (MC) Bagi Siswa-Siswi Sekolah Dasar (Studi Kasus pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu). *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 13(1), 77-90.
- Hernani (2014). *Studi Tentang Penerapan Kegiatan Keprotokolan Di Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Timur*. *eJournal Ilmu Komunikasi*: 2 (3): 83-93.
- Ihsan, M. D. (2020). The Application of Presentation Practice Production Method for Teaching Speaking Skill: The Perception of Teachers and Students. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(1).
- Kurniawan, I., & Krisnawati, E. (2019). Adversity Quotient (AQ) dan Stres Kerja Pegawai Bagian Protokol Pemerintah Provinsi Jambi. *Jurnal Studia Insania*, 7(2), 144-160.
- Lukman, P. I. (2017). Analisis Pelaksanaan Kode Etik Protokol Pada Staf Protokoler Humas Universitas Mulawarman.
- Paisley, V. (2021). 5 Reasons Why Conversation Practice Is Key to Learning a Language. Accessed at <https://insights.learnlight.com/en/articles/conversation-practice-is-key-to-learning-a-language/>
- Rumpoko, H. (2013). Panduan Pidato dan MC yang memukau. *Smart Pustaka*, Yogyakarta.
- Suminar, R. E. (2015). Peran Keprotokolan Dalam Menerima Kunjungan Kerja Dari Instansi Di Lingkungan Sekretariat DPRD Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Sekretari Universitas Pamulang*.
- Tsani, M. H. N., Aniuranti, A., & Budiman, A. (2021). Pelatihan English Conversation Bagi Tenaga Pendidik Di Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(2), 156-164.
- Widyoko, E. P. (2012). *Teknik Menyusun Instrumen Penelitian*.